

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pendidikan pada dasarnya akan selalu mengalami perubahan karena pendidikan adalah sistem yang terbuka, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya perkembangan di berbagai kehidupan masyarakat menuntut sebuah pendidikan untuk selalu menyesuaikan. Perubahan yang direncanakan ini membutuhkan perhatian yang serius dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dan tantangan dari berbagai pihak. Demikian pula halnya organisasi pendidikan selalu mengalami perubahan menuju sebuah pendidikan yang efektif dengan meningkatkan kinerja gurunya. Dalam hal kinerja pendidika, terutama di lembaga sekolah seringkali terjadi penurunan kinerja para staff yang ada baik dari sisi tenaga administratif maupun tenaga edukatif. Misalmya saja dilihat dari beberapa hal antara lain: seringkali guru yang datang terlambat atau tidak tepat pada waktunya, tidak efisien menggunakan waktu untuk suatu penyelesaian pekerjaan, produktivitas kerja kurang, motivasi berprestasi rendah, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan baik dalam metode kerja maupun fasilitas kerja yang baru, kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan progra, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja pendidikan secara keseluruhan (Akdon, 2016).

Beberapa tahun terakhir, upaya pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan khususnya mutu sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk segera dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan terhadap mutu sekolah sebagai konsekuensi langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Dalam sistem persekolahan, lulusan merupakan fokus tujuan, lulusan berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin tercapai tanpa adanya pendidikan yang tepat. Oleh karena itu untuk mewujudkan kinerja pendidikan yang tepat dan bermutu maka diperlukan adanya kepemimpinan yang memadai. Pemimpin harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada staff nya

dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami kreatifitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada puncak struktur dalam pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam pendidikan. Kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek yang penting dalam pendidikan.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak pendidikan melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan pendidikan (Aan & Cepi, 2016). Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan pendidikan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu apakah kepemimpinan mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien serta terpadu dengan proses manajemen yang dilakukannya

Mutu sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap output pendidikan. Mutu individu adalah dasar dari mutu sekolah. Pemahaman mengenai perilaku individu menjadi sesuatu yang penting bagi seorang pemimpin. Pemimpin harus mengenal dengan baik sifat-sifat pribadi dan perilaku dari bawahannya, dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga bawahannya seoptimal mungkin dalam setiap kegiatan kerjanya demi suksesnya sebuah pendidikan. Faktor yang perlu diperhatikan kaitannya dengan perilaku individu dalam pendidikan, antara lain : (1) karakteristik individu, dimana seorang pemimpin sebagai manajer tidak bisa mengabaikan perlunya memperoleh dan bertindak atas dasar karakteristik individu baik sebagai bawahan maupun sebagai diri mereka sendiri; (2) motivasi individu, dalam hal ini motivasi dan kemampuan berinteraksi individu menentukan kinerja pendidikan; (3) imbal jasa dan penghargaan, dalam hal ini pendidikan dapat menggunakan balas jasa untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Dalam situasi yang penuh perubahan dan ketidakpastian tersebut diperlukan suatu keahlian manajerial yang baik, setara pertimbangan kemampuan dalam kepemimpinan. Dan oleh karenanya pola dan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pemimpin masing-masing dalam mengembangkan nilai-nilai kepemimpinannya. Dalam kondisi yang penuh tantangan dan ancaman seperti ini, dibutuhkan sikap dan kecerdasan seorang pemimpin untuk menangkap peluang dan merancang masa depan bagi kinerja pendidikannya. Salah satu gaya kepemimpinan yang cukup efektif untuk mengakomodasi perubahan tersebut adalah gaya kepemimpinan transformasional.

Karakteristik pemimpin transformasional menurut Aan Komariah dan Cepi Triana (2016:78) adalah sebagai berikut: pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan pendidikan bukan untuk saat ini tetapi di masa datang. Berdasarkan karakteristik tersebut, seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional mempunyai tujuan dan visi yang jelas, serta memiliki gambaran yang menyeluruh terhadap pendidikannya di masa depan. Pemimpin dalam hal ini berani mengambil langkah-langkah yang tegas tetapi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditentukan guna keberhasilan pendidikannya, misalnya saja dalam menerapkan metode dan prosedur kerja, pengembangan staf secara menyeluruh, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, juga termasuk di dalamnya berani menjamin kesejahteraan stafnya. Di samping itu, hubungan kerjasama dan komunikasi dengan bawahan selalu diperhatikan, memperhatikan perbedaan individual bawahan mengenai pelaksanaan kerja maupun kreatifitas kerja masing-masing bawahan dalam mencapai produktivitas tertentu. Pemimpin berani mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan motivasi bawahan dengan pemberian imbalan dan penghargaan sesuai dengan taraf kesanggupan bawahan dalam menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan kepadanya.

Kepemimpinan transformasional mempunyai karakteristik transparansi dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pendapat Tri Nur Yuliawani, dkk (2008), ciri dan gaya kepemimpinan transformasional, yaitu: (1) adanya kesamaan yang paling

utama, yaitu jalannya pendidikan tidak digerakan oleh birokrasi, tetapi oleh kesadaran bersama; (2) para pelau lebih mementingkan kepentingan pendidikan daripada kepentingan pribadi; dan (3) adanya partisipasi aktif dari para pengikut atau orang yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional memandang nilai-nilai pendidikan sebagai nilai-nilai luhur yang perlu di rancang dan ditetapkan oleh seluruh staf sehingga para staf mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaanya. Menjadi tugas pemimpin untuk mentransformasikan nilai pendidikan untuk membantu mewujudkan visi pendidikan. Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional adalah seorang yang memiliki keahlian diagnosis, selali meluangkan waktu dan dan mencurahkan perhatian dalam upaya untuk memecahkan masalah dari berbagai aspek (Aan & Cipi, 2016). Mutu pendidikan Indonesia dalam berbagai pandangan lapisan masyarakat hingga sekarang ini disimpulkan dalam kategori rendah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Timbulnya pandangan seperti ini dipengaruhi oleh faktor kondisi realita yang dialami masing-masing kelompk masyarakat melalui jumlah lulusan yang belum banyak diserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia,.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan di tanah air secara nasional diantaranya melalui peningkatan manajemen sekolah dengan penerapan manajemen berbasis seklah dan bantuan dana operasional sekolah di semua tingkat dan satuan pendidikan. Usaha lain yang tergolong universal seperti yang dikemukakan Rahman H. (2005: 2) sebgai berikut: Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa otonomi pendidikan berazakan desentralisasi, dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pendekatan Manajemen Berbasi Sekolah dimasukdakan untuk menumbuhkan kemandirian dan kreativitas kepemimpinan kepaka sekolah dan efektif, oleh karena itu amanat dalam undang-undang tersebut harus menjadi dasar dan arah dalam pengembangan sekolah masa depan.

Sekolah sebagai wahana penting dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas akan dapat diwujudkan melalui tingkat satuan pendidikan. Kesuksesan untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik bergantung kepada kepemimpinan yang kuat dari masing-masing kepala sekolah, hal ini senda dengan pendapat Crawford M (2005: 18) mengemukakan bahwa pemimpin yang sukses adalah mereka-mereka yang pendidikannya telah berhasil dalam mencapai tujuan. Keberhasilan atau kesuksesan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan.

Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu sekolah yang baik banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini disebabkan peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya. Sebagaimana dikemukakan Rahman H. (2005: 67) bahwa, kepemimpinan yang efektif membuat sekolah berubah secara dinamis karena adanya komunikasi yang lancar dalam kehidupan berpendidikan secara distemik di mana di dalamnya mempunyai ciri dialogis, kerja sama dan tumbuhnya ilmu pengetahuan berpikir, mental model, penguasaan personal, berbagai visi sehingga anggota kelompok di sekolah terpenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, status dan kepuasan diri. Kepala sekolah dalam membuat kebijakan pengelolaan sekolah diharapkan mampu saling berkonsultasi dengan unsur ketenagaan sekolah secara pedagogis yang dapat mengembangkan potensi guru, staf administrasi dalam melakukan aktifitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan satuan pendidikan. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis, komunikatif akan dapat mendukung perubahan perilaku guru dalam perbaikan-perbaikan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini merupakan salah satu dampak dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, karena kepemimpinan merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan, apabila kepala

sekolah memahami berbagai bentuk pola kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pengamatan pada kondisi pengelolaan sekolah di beberapa sekolah telah dikembangkan beberapa gaya kepemimpinan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan namun fenomena yang berkembang di masyarakat pada saat ini bahwa penerapan desentralisasi pendidikan seperti aktualisasi manajemen berbasis sekolah belum dapat optimal dilakukan oleh kepala sekolah karena persepsi pemahaman desentralisasi pada tingkat birokrat daerah belum optimal. Bila fenomena aktualisasi desentralisasi pendidikan menghambat kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan maka dikhawatirkan kepemimpinan apapun yang akan dijalankan dalam upaya peningkatan mutu akan sulit untuk meraih kualitas pendidikan efektif.

Setiap pengambilan kebijakan pada setiap tingkat pemerintahan di Indonesia ini harus lebih memahami tentang aturan yang dipedomani dalam menghasilkan sosok kepala sekolah berkualitas. Hal ini dapat dilakukan mulai dari proses rekrutmen, diklat dan pengembangan profesi kepala sekolah yang lebih strategis, diharapkan rekrutmen dan pengembangan kepala sekolah dapat menghasilkan pembentukan kepemimpinan kepala sekolah yang terampil mengelola kebutuhan pelanggannya. Selain dari tantangan yang digambarkan di atas, perlu diketahui bahwa sekolah yang tidak efektif dalam meraih mutu ada kalanya dipengaruhi oleh kompleksitas dalam manajemen sekolah seperti kondisi siswa, ketenagaan, sarana-prasarana, pembiayaan dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah, penelitian ini lebih spesifik peneliti tuangkan dalam judul *“Hubungan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Mutu Sekolah”*. Kajian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan solusi yang selama ini menjadi kendala di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah, umumnya di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan mutu pendidikan Indonesia pada umumnya, khususnya optimalisasi fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang berdampak pada peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?
2. Bagaimana hubungan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?
3. Bagaimana hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung. adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?
2. Untuk mengetahui hubungan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?

3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan mutu sekolah pada sekolah dasar di kecamatan arjasari kabupaten bandung?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan akademis (teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu, terutama pihak akademis.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi referensi atau memberikan sebuah saran baik kepada pembaca atau kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah. Sehingga, dengan adanya informasi tersebut, dapat membantu dalam pembentukan arah kebijakan pendidikan serta memberi solusi pada masalah- masalah pendidikan yang ada.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat ditemukan beberapa faktor yang berhubungan mutu sekolah salah satunya adalah gaya kepemimpinan dan penerapan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini dilakukan pada guru sekolah dasar di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Untuk memperoleh informasi tentang hubungan gaya kepemimpinan transformasional dan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan. Di dalam kepemimpinan ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur

sumber daya manusia, sarana dan unsur tujuan. Untuk dapat menyeimbangkan ketiga unsur tersebut seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktik selama menjadi kepala sekolah, sehingga seorang kepala sekolah yang berada di garis terdepan dapat meningkatkan mutu sekolahnya.

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra mencapai tujuan organisasi, tanpa merasa ditekan atau tertekan. Seorang pemimpin dikatakan bergaya kepemimpinan transformasional apabila dapat mengubah situasi, mengubah apa yang bisa dilakukan, berbicara tentang tujuan yang luhur, memiliki acuan nilai kebebasan, keadilan dan kesamaan. Pemimpin yang transformasional akan membuat bawahan melihat bahwa tujuan yang mau dicapai lebih dari sekedar kepentingan pribadinya. Indikator Kepemimpinan Transformasional 1) Pengetahuan yang ideal (*Idealized Influence*); 2) Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dengan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan nasional. Manajemen berbasis sekolah merupakan wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para siswa. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna, bahwa mutu mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun mutu harus lebih dari itu.

Berdasarkan keseluruhan uraian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah, Pencapaian Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Sekolah di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung maka dapat digambarkan dalam bentuk alur kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan hipotesis sementara sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_a = Terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan mutu sekolah
 H_0 = Tidak terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan mutu sekolah
- 2) H_a = Terdapat hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah
 H_0 = Terdapat hubungan antara penerapan manajemen berbasis sekolah dengan mutu sekolah
- 3) H_a = Terdapat hubungan gaya kepemimpinan transformasional dengan penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu sekolah
 H_0 = Terdapat hubungan gaya kepemimpinan transformasional dengan penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu sekolah

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Jurnal, Wahyudi dan Heri Retnowati, 2014	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS	Variabel dependen (Y)	Dari hasil analisis regresi berganda ditemukan pengaruh yang signifikan penerapan kepemimpinan

No.	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				transformatif kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah dan pelaksanaan tugas tata usaha sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas pendidikan.
2.	Jurnal, Junaidi, 2017	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Variabel Independen (X ₂) dan variabel dependen (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada pesantren di Kabupaten Agam.
3.	Jurnal, Nurkuntani, 2016	Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan	Variabel Independen (X ₁)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan dan kebijakan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sekolah menengah atas (SMA) kota Semarang dan variabel kebijakan sekolah memiliki pengaruh paling besar terhadap mutu pendidikan SMA kota Semarang.
4.	Jurnal, Gunawan Eko Waluyo dan Samsul Hadi, 2014	Penerapan MBS, Mutu Pendidikan		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan MBS ($r^2 = 35,1\%$), pengelolaan

No.	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				pembelajaran ($r^2=11,1\%$) dan partisipasi komite sekolah ($r^2=40,1\%$) terhadap mutu pendidikan SD/MI di kecamatan Limpung kabupaten Batang, dan secara bersama-sama berpengaruh 58,9%.
5.	Tesis, Jumiati, 2014	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan MBS		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan MBS yang meliputi kepala sekolah sebagai edukator, leader, dan motivator. Sedangkan MBS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Manuju menunjukkan terbangunnya komitmen bersama yaitu kekompakan, kebersamaan, dan kekeluargaan terhadap sasaran organisasi serta memberikan kewenangan berupa kepercayaan kepada guru, staf, dan stakeholder lainnya serta membangun profesionalisme kebijaksanaan sekolah dan mendistribusikan kewenangan kepada bawahan sesuai dengan job description
6.	Jurnal, YCD. Kpmala Devi dan Lie Liana, 2014	Variabel gaya kepemimpinan transformasional	Variabel X_2 dan Y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak

No.	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				<p>berpengaruh terhadap komitmen organisasional, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komitmen organisasional tidak efektif memediasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, dan komitmen organisasional terbukti memediasi pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.</p>
7.	Jurnal, Faripa La Hitu Iphank dan I Dewa Ketut Rraka Ardiana, 2017	Variabel gaya kepemimpinan transformasional	Variabel X ₂ dan Variabel Y	Kepemimpinan transformasional, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Taliabu. Gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi berpengaruh positif

No.	Jenis, Nama Author, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
				terhadap motivasi kerja guru di SMA Kabupaten Pulau Taliabu.
8.	Jurnal, Octamaya Tenri Awaru dan Ernawati, 2015	Variabel gaya kepemimpinan transformasional	Variabel X ₂ dan Variabel Y	Berdasarkan hasil penelitian, maka ada tiga point penting yang saling berpengaruh antara satu dengan lainnya. Adapun ketiga poin tersebut, adalah 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai

Jurnal Junaidi tahun 2017 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBS pada Pesantren-Pesantren di Kabupaten Agan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap

keberhasilan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada pesantren di Kabupaten Agam. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pesantren Kabupaten Agam berjumlah 896 orang. Sampel dipilih dengan teknik Area sampling dan Simple random sampling, sebanyak 413 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket model skala Likert dengan validitas dan reliabilitasnya sudah diuji. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan bantuan program SPSS versi 15. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah pada pesantren di Kabupaten Agam.

Jurnal Wahyudi dan Heri Retnawati tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS, dan Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, pelaksanaan tugas tata usaha sekolah secara bersama-sama maupun parsial terhadap kualitas pendidikan SD/MI di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh SD/MI baik negeri maupun swasta di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian disimpulkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan kemungkinan disebabkan beberapa responden outlier, data pokok atau tanggapan dari peserta penelitian yang tampaknya berada di luar jangkauan sebagian besar data.

Jurnal Faripa La Hitu Iphank dan I Dewa Ketut Rraka Ardiana tahun 2017 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Motivasi Kerja disimpulkan Kepemimpinan transformasional, budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Taliabu. Gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru di SMA Kabupaten Pulau Taliabu.

Jurnal YCD. Komala Dewi dan Lie Liana tahun 2014 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimediasikomitmen Organisasional (Studi Pada Guru- Guru Sma Swasta di Kecamatan Pati). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi terhadap kinerja guru dimediasi komitmen organisasional pada guru-guruSMA swasta di Kecamatan Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasional, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komitmen organisasional tidak efektif memediasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, dan komitmen organisasional terbukti memediasi pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

Jurnal Octamaya Tenri Awaru dan Ernawati tahun 2015 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional terhadap Kinerja Guru Sma di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional dan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA-SMA yang ada di kabupaten sinjai. Variabel yang diteliti adalah gaya kepemimpinan transaksional (X1), gaya kepemimpinan transformasional (X2), dan kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SMA di Kabupaten Sinjai yang berstatus PNS sebanyak 331 orang. Sampel sebanyak 83 orang guru yang ditentukan secara cluster sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hipotesis diuji dan dianalisis dengan menggunakan Regresi sederhana dan Regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan transaksional terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai, dan (3) Terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA di kabupaten sinjai.

